

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN
PPKN DI SEKOLAH DASAR RAYON II KECAMATAN MANDAU**

Siti Nurbaiti¹, Munjiatun², Hendri Marhadi³

¹²³PGSD FKIP Universitas Riau

¹siti.nurbaiti1922@student.unri.ac.id,

²munjiatun@lecturer.unri.ac.id,

³hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the professional competence of teachers in PPKn learning at Elementary School Rayon II, Mandau District. The type of research uses a quantitative approach with a descriptive method. The instrument used in this study is a questionnaire. Based on the results of the study, it can be concluded that the professional competence of teachers in PPKn learning at Elementary School Rayon II, Mandau District is classified as "very good" and has met the criteria for professional competence of teachers in PPKn learning in accordance with Permendiknas no. 16 of 2007 concerning teacher professional competence standards. From the results of the calculation of the questionnaire scores consisting of 5 indicators, namely: (1) mastering the material, structure, concepts, and scientific mindsets that support the subjects taught is classified as very good with an average score of 86.5%. (2) mastering the competency standards and basic competencies of the subjects taught is classified as very good with an average score of 89.66%. (3) developing learning materials taught creatively is classified as very good with an average score of 82.7%. (4) developing professionalism in a sustainable manner by carrying out reflective actions is classified as good with an average score of 79.44%. (5) utilizing information and communication technology to develop oneself is classified as good with an average score of 79.62%.

Keywords: teachers, professional competence, PPKn learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Rayon II Kecamatan Mandau. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Rayon II Kecamatan Mandau tergolong "sangat baik" dan telah memenuhi kriteria kompetensi profesional guru pada pembelajaran PPKn sesuai dengan Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi profesional guru. Dari hasil perhitungan skor kuesioner/angket yang terdiri dari 5 indikator, yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 86,5%. (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu tergolong sangat baik dengan rata-rata skor

89,66%. (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 82,7%. (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif tergolong baik dengan rata-rata skor 79,44%. (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri tergolong baik dengan rata-rata skor 79,62%.

Kata Kunci: guru, kompetensi profesional, pembelajaran PPKn, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa (Marhadi et al., 2023). Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan amanat tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas, yang salah satu komponennya adalah guru yang kompeten dan profesional.

Di Indonesia jika ingin menjadi seorang guru wajib memenuhi standar kompetensi guru yang telah ditentukan. Seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah Indonesia dijelaskan dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan atau wawasan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kriteria yang diperlukan.

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional, yang berarti seberapa baik guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswanya. Menurut Sudjoko (2020) kompetensi profesional adalah kemampuan bagi seorang guru atau pendidik secara mendalam dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Oleh sebab itu, guru harus memiliki

wawasan yang luas dan penguasaan konsep teoritik, serta kemampuan untuk memilih model, strategi, dan metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kompetensi profesional guru menjadi krusial mengingat peran strategis mata pelajaran ini dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Widiatmaka (2016) dalam (Ramadhan et al., 2023) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik

terwujud. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai fondasi karakter siswa memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Kompetensi guru yang memadai menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi profesional guru di sekolah dasar memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan memahami kompetensi profesional guru, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan, implementasi pembelajaran PPKn di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kekurangan dalam penguasaan konten yang mendalam ini dapat mengakibatkan penyampaian materi yang kurang kontekstual dan relevan bagi siswa. Hal ini bisa mengurangi efektivitas pembelajaran PPKn,

karena siswa mungkin kesulitan mengaitkan materi PPKn dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata mereka. Dalam konteks ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konten PPKn dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengaitkan materi tersebut dengan realitas kehidupan siswa. Hal tersebut menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar rayon II Kecamatan Mandau.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Satriadi et al., 2023).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa kuesioner, wawancara, dan

dokumentasi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Wawancara menurut Sahir (2021) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Dan terakhir dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sementara dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Rumina 2024).

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru di lima sekolah dasar rayon II Kecamatan Mandau yang berjumlah 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif persentase. Selain itu, analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Berdasarkan hasil skor angket kompetensi profesional guru, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh responden bervariasi. Dari total 50 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik.

Berikut adalah tabel rata-rata perolehan skor terhadap angket kompetensi profesional guru pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar rayon II Kecamatan Mandau berdasarkan 5 indikator,

Tabel 1 hasil perhitungan rata-rata perolehan skor

No.	Indikator	Rata-rata Perolehan Skor
1.	Menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu	86,5%
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	89,66%
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	82,7%
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	79,44%
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	79,62%

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

Guru menunjukkan kemampuan sangat baik dengan skor rata-rata 86,5%. Hal ini tampak dari kemampuan menerapkan konsep PPKn secara sistematis, menjelaskan pola pikir keilmuan, menyusun langkah pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan nilai Pancasila dan kehidupan sehari-hari.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar

Kompetensi guru pada indikator ini berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 89,66%. Guru memahami SK dan KD PPKn, mampu merancang kegiatan pembelajaran terstruktur, serta menanamkan nilai kebangsaan, moral, dan toleransi secara konsisten.

3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

Hasil menunjukkan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 82,7%. Guru berupaya menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa, menggunakan berbagai teknik pengolahan materi, serta

menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan refleksi

Kompetensi guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 79,44%. Guru melakukan refleksi setelah pembelajaran, memanfaatkan umpan balik siswa, serta mencari sumber belajar tambahan.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Pada indikator ini, kompetensi guru termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 79,62%. Sebagian guru memanfaatkan aplikasi digital dan berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat hasil angket dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana guru mempersiapkan, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran sesuai dengan lima indikator kompetensi profesional guru. Wawancara ini dianalisis dengan berbantuan Nvivo, dimana hasil

analisis ini divisualisasikan menggunakan peta konsep dibawah ini.



Gambar 1 Konsep Kompetensi Profesional Guru

Peta konsep tersebut menggambarkan konsep kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PPKn yang dibagi ke dalam beberapa aspek penting:

1. Mengolah Materi Secara Kreatif

Guru menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai sarana melatih siswa berpikir kritis dan bekerja mandiri selain itu, guru juga memanfaatkan Canva untuk membuat media pembelajaran visual yang lebih menarik.

2. Membaca Ulang Buku atau Materi

Menunjukkan bahwa guru selalu melakukan persiapan dengan memperdalam literatur sebelum

mengajar, agar penyampaian lebih akurat.

3. Pemahaman tentang SK dan KD

Guru memahami dan menjadikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.

4. Membuat Catatan Refleksi

Setelah mengajar, guru menuliskan catatan refleksi sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran berikutnya lebih baik.

5. Selalu Melakukan Diskusi

Guru aktif berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencari solusi atas kendala pembelajaran dan saling berbagi pengalaman.

6. Pemanfaatan Teknologi

Guru menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi digital, atau internet sebagai media pendukung pembelajaran

Salah satu guru yang diwawancarai menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan materi PPKn, ia selalu membaca kembali buku dan mencari referensi tambahan agar materi yang diberikan lebih variatif dan mudah dipahami siswa. Hal tersebut terlihat dari pengamatan kompetensi

inti yang pertama yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata yang diampu tergolong "Sangat Baik". Para guru mampu menyampaikan materi dengan sistematis dan mengaitkannya dengan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila serta konteks kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penguasaan terhadap konsep mata pelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang menjadi salah satu faktor menentukan kualitas penyampaian materi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dalam (Siahaan et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran PPKn, guru perlu memiliki kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar lebih bermakna bagi siswa.

Selanjutnya, pengamatan kompetensi inti yang kedua yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu juga telah dijalankan dengan baik dan tergolong "Sangat Baik". Terlihat bahwa para guru telah memahami dan menerapkan standar kompetensi serta kompetensi dasar PPKn sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut (Utami & Hasanah,

2019) jelas bahwa pemahaman guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena menjadi acuan utama dalam penyusunan RPP dan menilai hasil belajar siswa.

Dalam hal pengembangan materi pembelajaran secara kreatif, pada pengamatan kompetensi inti yang ketiga, para guru menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran PPKn. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil persentase yaitu 82,7% dengan kategori "Sangat Baik". Menurut Yulmasita, dkk (2020) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru dituntut kreatifitasnya dalam mengembangkan atau menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik.

Pengamatan kompetensi yang keempat yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

dengan melakukan tindakan reflektif. Refleksi sendiri merupakan bagian terpenting dari profesionalisme guru karena menjadi sara evaluasi diri yang mendorong perbaikan praktik mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imam, dkk (2023) salah satu tindakan pembelajaran yang penting untuk dilakukan dalam mengembangkan keprofesionalan adalah tindakan reflektif yaitu tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil olahan data responden tergolong "Baik" tetapi masih sedikit guru yang melakukan refleksi terhadap pembelajaran melalui catatan harian atau diskusi kelompok dengan guru lainnya.

Adapun pada pengamatan kompetensi inti yang kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri tergolong "Baik", para guru mulai memanfaatkan seperti video, dan simulasi interaktif untuk menyampaikan materi PPKn dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Namun, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum merata dan masih perlu pelatihan

lanjutan, sejalan dengan pendapat Eka Setiawan Lase, dkk (2025) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tugas guru baik pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut dinilai banyak membantu mempermudah pekerjaan, sehingga guru dapat lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya.

Berdasarkan lima kompetensi inti pada kompetensi profesional pada pembelajaran PPKn yang telah dianalisis, guru pada rayon II Kecamatan Mandau telah memenuhi kriteria kompetensi profesional guru sesuai Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi professional guru. Berdasarkan uraian pada analisis data, terlihat bahwa adanya kompetensi profesional guru Sekolah Dasar rayon II Kecamatan Mandau sudah tergolong "Sangat Baik" dengan perolehan persentase 83,58%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada pembelajaran

PPKn di Sekolah Dasar Rayon II Kecamatan Mandau tergolong "sangat baik" dan telah memenuhi kriteria kompetensi profesional guru pada pembelajaran PPKn sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi profesional guru SD/MI. hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 86,5%. (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 89,66%. (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 82,7%. (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif tergolong baik dengan rata-rata skor 79,44%. (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri tergolong baik dengan rata-rata skor 79,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Setiawan Lase, Bawamenewi, A., Harefa, A., & Lase, B. P. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024*. 7(2), 341–355.
- Imam Suyitno, Herman, N. A., & Fakultas. (2023). Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 148–156.
- Marhadi, H., Guslinda, E., Abdul, K., & Bahasa, H. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Berbasis Batobo Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar*. 1, 151–157.
- Ramadhan, A. N., Nur, J., & Azis, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 173–182.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.863>
- Rumina. (2024). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 157–177.
<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>
- S, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Kbm Indonesia.
- Satriadi, Moeins, A., Agusven, T., Sjukun, & Sumardin. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Siahaan, F. P., Marsia, Y., & Pandia, B. S. (2024). *Analisis Kompetensi Guru dalam Mengajar PKN di Sekolah Dasar*. 2(4).
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*. 66(1997), 37–39.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>